

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta, Guru PKn, Siswa, dan siswi. Peneliti memperoleh gambaran umum keberadaan SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta, kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa. Adapun paparan hasil penelitian sebagai berikut.

##### **1. Deskripsi Umum SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta merupakan sekolah berbasis Islam yang mempunyai konsep *boarding school* yang ada di kawasan kota Yogyakarta, tepatnya di Jln. Rejowinangun No 28 E, Pilahan, Kotagede, Yogyakarta. Sedangkang asrama SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta berada di Jl. Tegalsari Raya, Jomblangan, Banguntapan, Bantul, DIY. Secara struktural SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Abu Bakar Yogyakarta dan Konsorsium Yayasan MULIA. Berdirinya SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta tidak terlepas dari perjuangan, tantangan dan persaingan yang ketat dari sekolah favorit yang ada di wilayah kota Yogyakarta. Beberapa kali SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta mengalami perubahan Kepala Sekolah, guru, karyawan, lokasi bangunan. Sehingga SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta menjadi semakin

matang dan dewasa. Perkembangan dan kemajuan pun sangat terlihat. Hal tersebut dibuktikan dengan berdirinya kampus baru SMA Islam terpadu Abu Bakar di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh siswa dan siswi SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dari berbagai lomba dan kompetisi semakin banyak. Dari segi kualitas SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta selalu mendapatkan dan mempertahankan akreditasi A.

**a. Letak Geografis**

SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta terletak di jalan rejoyinangun No 28 E pilahan kotagede Yogyakarta sejak tahun 2005, yang sebelumnya terletak di jalan veteran gang berkisar 716 Q Umbulharjo Yogyakarta pada tahun 2003. Sedangkan untuk kampus yang kedua terletak di jalan wonosari tegalsari jomblangan banguntapan Bantul Yogyakarta.

Gedung SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta berjarak 10 m<sup>2</sup> dari jalan raya rejoyinangun. berada di atas tanah datar seluas 645 m<sup>2</sup>. Batas gedung 1 dan 2 SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta berdasar letak geografisnya adalah sebagai berikut. 1) Sebelah utara berbatasan dengan jalan rejoyinangun, 2) Sebelah timur berbatasan dengan masjid at-taqwa, 3) Sebelah selatan berbatasan dengan kompleks perumahan penduduk, 4) Sebelah barat berbatasan dengan kompleks perumahan penduduk.

## b. Situasi Demografis

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, jumlah peserta didik di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta sebanyak 459 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut.

**Tabel 3. Rincian Jumlah Peserta Didik SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
			Laki-Laki	Perempuan	Total
1	X IPA	5	20	85	105
2	X IPS	2	12	26	38
3	XI IPA	3	23	63	86
4	XI IPS	2	24	25	49
5	XII IPA	5	53	69	122
6	XII IPS	3	26	33	59
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>158</b>	<b>301</b>	<b>459</b>

Sumber: Dokumentasi SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, diambil pada 6 September 2018

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan dibantu oleh 51 orang guru, 18 orang pendamping asrama, 2 orang perpustakawan, 2 orang pendamping UKS, 4 orang tata usaha, 7 orang tenaga kebersihan, dan 4 orang satpam. Adapun rinciannya sebagai berikut.

**Tabel 4. Rincian Jumlah Guru dan Karyawan SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Guru/Karyawan	PNS	Non PNS		Jumlah Guru/Karyawan		
		GTY/PTY	GTT/PTT	Laki-Laki	Perempuan	Total
Guru	-	20	31	23	28	51
Karyawan	-	4	12	12	4	16
Jumlah	-	24	43	35	32	67

Sumber: Dokumentasi SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, diambil pada 6 September 2018

**Tabel 5. Rincian Jumlah Guru, Karyawan, Pendamping Asrama SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

<b>Jabatan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Guru	23	28	51
Pendamping Asrama	4	14	18
Perpustakawan/i	1	1	2
Pendamping UKS	0	2	2
Tata Usaha	2	2	4
Tenaga Kebersihan	7	0	7
Satpam	4	0	4
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>47</b>	<b>88</b>

Sumber: Dokumentasi SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, diambil pada 6 September 2018

## **2. Profil SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

### **a. Sejarah Berdirinya SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Gagasan didirikannya SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta muncul ketika Yayasan Pendidikan Abu Bakar yang dipimpin oleh Drs. Masruri mempunyai siswa SMP Islam terpadu pada tahun kedua tepatnya tahun 2003. Dengan bermodal guru yang ada dan masih berbagi gedung dengan SMP Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Islam Abu Bakar mendirikan sekolah dengan nama SMA Islam terpadu Abu Bakar.

Pada tanggal 23 April 2003 ijin operasional SMA Islam terpadu Abu Bakar dikeluarkan. Kepala sekolah pertama SMA Islam

terpadu Abu Bakar adalah Ustaz Drs. Ahmad Agus Sofwan, M.Si. SMAIT Abu Bakar menempati lokasi di Jl. Veteran Gg. Bekisar No. 716 Q Umbulharjo Yogyakarta dengan jumlah siswa angkatan I adalah 7 orang (6 putra 1 putri).

Pada tahun 2004 SMA Islam terpadu Abu Bakar dipimpin oleh Ustaz Harman, S. Pd. periode 2004-2008. Dengan jumlah siswa yang terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2006 lokasi kampus SMA Islam terpadu Abu Bakar dipindahkan ke Jl. Rejowinangun No. 28 E Pilahan, Kotagede, Yogyakarta. Kemudian pada tahun 2007 SMAIT Abu Bakar diakreditasi oleh Dinas Pendidikan Propinsi DIY mendapat nilai A. Oleh karena itu, sejak tahun 2007 SMA Islam terpadu Abu Bakar dapat melaksanakan Ujian Nasional sendiri sampai sekarang.

Pada tahun 2008, SMA Islam terpadu Abu Bakar kembali dipimpin oleh Drs. Ahmad Agus Sofwan. Seiring berjalannya waktu, SMA Islam terpadu Abu Bakar terus berkembang dan telah meraih prestasi yang cukup tinggi diantaranya Juara Karate tingkat DIY, MHQ, Juara I KIR, Juara I Mading se-DIY, Juara Umum Jambore Nasional. Pada tahun 2009, sampai saat ini SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dipimpin oleh Syamsul Arifin, S.T. (smaitabubakar.sch.id, 2018).

Gambar gedung selatan SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 1, berikut.

**Gambar 1. SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta  
Gedung Selatan**



Sumber: Dokumen Peneliti (Tahun 2018)

Gambar gedung utara SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 2, berikut.

**Gambar 2. SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Gedung  
Utara**

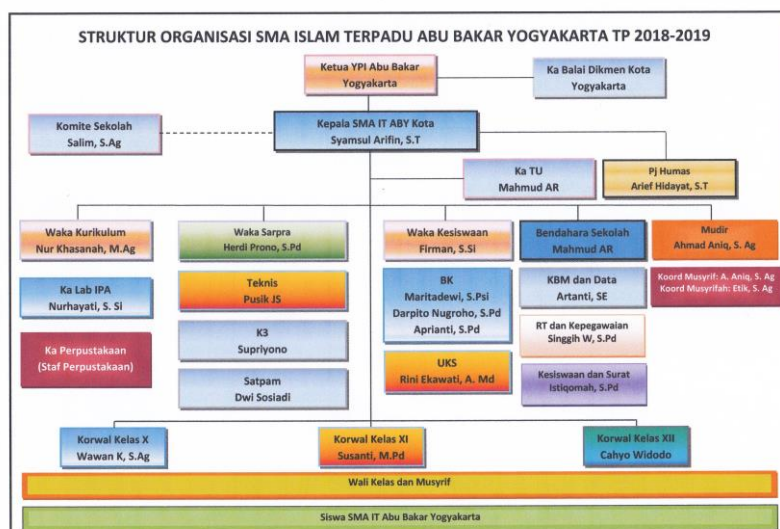


Sumber: Dokumen Peneliti (Tahun 2018)

## b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta sebagai berikut

**Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**



Sumber: Website SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. <https://smaibabakar.sch.id/struktur-organisasi/> diakses pada 8 September 2018.

## c. Vis dan Misi SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta

Visi dari SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu menjadi sekolah unggulan dalam keterpaduan IMTAK dan IPTEK. Sedangkan misinya yaitu.

1. Mewujudkan generasi muda muslim yang kokoh aqidahnya, benar ibadahnya, mulia akhlaknya, luas wawasannya, kuat dan sehat jasmaninya dan bermanfaat bagi semuanya.
2. Menyelenggarakan pendidikan menengah atas yang memadukan iman, ilmu dan amal dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan Islami.

#### **d. Tujuan SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Adapun tujuan dari SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Membina, membimbing, dan membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian Islami
2. Mendidik dan melatih peserta didik agar memenuhi standar kompetensi kenaikan dan kelulusan yang telah ditetapkan
3. Membekali peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi

SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta merupakan sekolah standar nasional dengan akreditasi A. Sebagai salah satu sekolah swasta favorit di Kota Yogyakarta, SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta memiliki banyak potensi, antara lain.

##### **1) Potensi Peserta Didik**

Peserta didik SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta merupakan peserta didik pilihan dengan proses seleksi yang ketat. Untuk bisa menjadi peserta didik di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta harus mampu membaca Al-Quran dengan baik, memiliki hafalan Al-Quran minimal 1 juz, mampu dan mau dibina menjadi insan mulia, berakhlak baik, beraqidahkan Islam, disiplin, patuh dan taat terhadap peraturan sekolah.



## 2) Potensi Guru

Guru SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta merupakan tenaga pendidik yang berkopeten pada bidangnya masing-masing. Terdiri dari 51 orang guru, dengan 43 guru bergelar S1, dan 8 guru bergelar S2. Setiap guru bekerja secara profesional dan mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya.

## 3) Potensi Karyawan

Karyawan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki karyawan yang cukup memadai. Karyawan SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari 18 orang pendamping asrama, 2 orang perpustakaan, 2 orang pendamping UKS, 4 orang tata usaha, 7 orang tenaga kebersihan (*Cleaning Service*), dan 4 orang satpam. Setiap karyawan memiliki dedikasi dan pengabdian yang tinggi, serta berkerja dengan profesional penuh rasa ikhlas dan bertanggung jawab.

Selain memiliki potensi tersebut, SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain.

### a) Ruang dan Kelas

SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta memiliki 1 ruang yayasan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 3 ruang guru, 1 ruang BK, 1 ruang

UKS, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang TU, 1 ruang loby, 1 ruang LAB IPA, 1 ruang LAB komputer, 1 ruang aula, 1 ruang BMT BRS, 1 ruang arsip, 1 ruang kantin, dan 20 ruang kelas dengan 7 ruang kelas X, 5 ruang kelas XI, dan 8 ruang kelas XII.

Setiap kelas yang ada, dilengkapi dengan kursi, meja, almari, alat kebersihan, gantungan tas, jam dinding, foto presiden dan wakil presiden, foto burung garuda, foto pahlawan nasional, rak buku/arsip, papan informasi, denah ruang, papan tulis (*white board*), LCD Proyektor, dan *speaker*.

b) Perpustakaan

Perpustakaan SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta terdapat berbagai jenis buku paket setiap mata pelajaran, artikel, novel, buku bahan ajar, majalah, Koran, kliping, peta, globe dan buku-buku yang lainnya. Perpustakaan SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta juga ditunjang dengan fasilitas yang cukup memadai, seperti rak buku, meja dan kursi baca, buku presensi pengunjung, jaringan internet wifi, komputer, kipas angin dan lampu yang cukup terang.

c) Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari laboratorium IPA merupakan gabungan dari laboratorium fisika dan biologi. Selain itu SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta juga memiliki

laboratorium computer yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran TIK, ujian nasional berbasis komputer dan lain sebagainya. Laboratorium yang ada juga dilengkapi dengan meja, kursi, LCD Proyektor, AC, kipas angin, komputer, almari, alat dan bahan praktek.

d) Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling digunakan untuk membina dan memantau peserta didik, seperti bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karir. Bimbingan konseling SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta juga memiliki program pemantauan kondisi spiritual siswa, seperti kegiatan ibadah salat fardu, salat malam, salat duha, salat rawatib, puasa, shodaqo, infaq, mengabdikan kepada kedua orang tua, dan lain sebagainya.

e) Unit Kesehatan Siswa

Unit kesehatan siswa SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dipergunakan untuk merawat dan memeriksa kesehatan siswa, guru dan karyawan. Unit kesehatan siswa SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dilengkapi dengan tenaga kesehatan yang kompeten dan profesional, meja, kursi, almari, obat-obatan, perlengkapan P3K, timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, alat tensi, alat pengukur suhu badan, tempat cuci tangan, air minum, ranjang tempat tidur, kipas angin, poster-poster kesehatan, toilet dan lain sebagainya.

f) Tempat Ibadah (Masjid)

SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta memiliki tempat ibadah yaitu masjid yang berada di luar lingkungan sekolah, tidak hanya dapat dipergunakan oleh warga SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta, tetapi juga dapat dipergunakan oleh warga sekitar, tujuannya agar dapat membaaur bersama masyarakat sekitar. Bagi siswa, guru dan karyawan SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta masjid dapat dipergunakan untuk berbagai aktifitas, seperti salat, kultum, halaqah, tahsin Al-quran, dan mengafal Al-quran. Masjid SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dilengkapi dengan mushab Al-quran, mukena, sarung, sajadah, tempat wudhu, kipas angin, mimbar, dan lain sebagainya.

g) Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Bank Rakyat Sejahtera

SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dilengkapi dengan Baitul Maal wa Tamwil yang bernama Bank Rakyat Sejahtera, terletak di gedung utara atau gedung C, berfungsi untuk memudahkan siswa membayar SPP atau menabung uang.

BMT BRS tidak hanya diperuntukkan siswa, tetapi juga digunakan untuk keperluan guru mengambil gaji atau sekedar menabung uang. BMT BRS sudah bekerja sama dengan Bank konvensional lainnya, sehingga keperluan untuk mentransfer uang antar Bank sangat mudah untuk dilakukan, sehingga wali

murid/ orang tua siswa, tidak harus datang ke sekolah untuk membayar keperluan SPP anaknya, cukup dengan transefer antar Bank sudah dapat melakukan transaksi pembayar yang diperlukan oleh setiap siswa. Karena siswa dan siswi SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta tidak hanya berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta, tetapi juga berasal dari berbagai daerah dipenjuru tanah air Indonesia.

h) Ekstrakurikuler

SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta memiliki berbagai ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jepang, jurnalistik, kaligrafi, desain grafis, panahan, KIR, Pramuka, badminton, basket, bulan sabit merah remaja, karate, hadroh, nasyid dan robotik.

i) Organisasi Siswa Intra Sekolah

SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta memberikan ruang kepada siswa dan siswi untuk belajar berorganisasi, bersosialisasi dan juga belajar untuk mengatur sebuah miniatur pemerintahan dilingkungan sekolah dengan wadah yang dinamakan OSIS. OSIS SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta dibagi menjadi dua, yaitu OSIS putra dan OSIS

putri. Pemisahan antara OSIS putra dan putri dibuat bertujuan untuk menjaga interaksi siswa dan siswi SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta secara umum. Walaupun dipisah, beberapa program kerja dan koordinasi tetap dilakukan penyamaan atau singrinisasi antara program kerja OSIS putra dengan program kerja OSIS putri, agar dapat berjalan dengan baik, tanpa ada tumpang tindih kegiatan.

**3. Pelaksanaan Pendidikan Politik melalui Pembelajaran PKn untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Penguatan kesadaran politik pada generasi muda penting untuk dilakukan karena sebagai warga negara yang baik sudah selayaknya untuk sadar atau melek politik, hal tersebut dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai keinginan dan harapan setiap orang, banyak faktor yang dapat menghambat atau menjadi penghalang untuk menguatkan kesadaran politik pada siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muda adalah generasi harapan yang akan meneruskan tonggak perjuangan bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu pendidikan politik yang dilakukan melalui pembelajaran PKn yang dilaksanakan secara baik, terencana, terprogram, terarah untuk menguatkan kesadaran politik siswa. Kesadaran politik yang dimaksud

yaitu tentang pengetahuan, minat dan perhatian siswa terhadap lingkungan masyarakat dalam hal ini yaitu lingkungan yang ada di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Adapun bentuk pelaksanaannya yaitu sebagai berikut.

**a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Politik melalui Pembelajaran PKn untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Perencanaan pembelajaran pendidikan politik yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran PKn di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu mempersiapkan silabus, RPP, program harian, program semesteran, dan program tahunan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru PKn sebagai berikut.

*Perencanaan dalam pembelajaran PKn, yaitu dengan mempersiapkan administrasi pengajaran seperti silabus, RPP, program harian, program semesteran, program tahunan, dan perangkat lainnya (W/E-GPKn/6/9/18).*

Selain itu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses perencanaan adalah mempersiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Materi pembelajaran terkait pendidikan politik yang disampaikan kepada siswa terletak pada materi kelas XI dan kelas XII. Pemilihan materi pendidikan politik pada mata pelajaran PKn kelas XI dan kelas XII sesuai dengan nomenklatur PKn sebagai pendidikan politik yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 dan kurikulum tingkatan satuan pendidikan. Materi kelas XI yaitu terdapat pada KD

1.1 Mendeskripsikan pengertian budaya politik, 1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, 1.3 Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik, 3.4 Menampilkan peran serta budaya politik partisipan. Sedangkan materi kelas XII yaitu terdapat pada KD 2.1 Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai Negara, 2.2 Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia, 2.3 Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan negara lain. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PKn yaitu sebagai berikut.

*Materi politik yang saya sampaikan yaitu seperti pada kelas XI materi tentang pengertian budaya politik, tipe-tipe budaya politik, pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik, dan peran serta budaya politik partisipan. Sedangkan pada kelas XII materi tentang menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara, pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia, dan membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia dengan Negara lain (W/E-GPKn/6/9/18).*

Manurut E materi pendidikan politik yang disampaikan di kelas XI yaitu pengertian budaya politik, tipe-tipe budaya politik, pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik, dan peran serta budaya politik partisipan. Sedangkan Materi pendidikan politik yang disampaikan di kelas XII yaitu menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara, pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia, dan membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia dengan Negara lain.



Sedangkan menurut siswa dan siswi materi pendidikan politik yang disampaikan di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta sebagai berikut.

*Materi yang saya dapatkan tentang politik antara lain, pengertian sistem pemerintahan, sistem pemerintahan presidensial, sistem pemerintahan parlementer, ciri-ciri sistem pemerintahan presidensial dan parlementer, sistem pemerintahan Negara Indonesia, perbandingan sistem pemerintahan Indonesia dengan negara lain (W/NMD-S/7/9/18).*

Menurut NMD materi pendidikan politik yang didapatkan antara lain, pengertian sistem pemerintahan, sistem pemerintahan presidensial, sistem pemerintahan parlementer, ciri-ciri sistem pemerintahan presidensial dan parlementer, sistem pemerintahan Negara Indonesia, perbandingan sistem pemerintahan Indonesia dengan negara lain.

*Materinya adalah suprastruktur dan infrastruktur sistem politik Indonesia, lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut UUD 1945, partisipasi warga negara dalam sistem politik Republik Indonesia (W/ASA-S/10/9/18).*

Menurut ASA materi pendidikan politik yang didapatkan antara lain, suprastruktur dan infrastruktur sistem politik Indonesia, lembaga-lembaga Negara Republik Indonesia menurut UUD 1945, partisipasi warga negara dalam sistem politik Republik Indonesia.

*Materi kelas XI terkait politik yang saya dapatkan adalah, budaya politik, budaya demokrasi dan masyarakat madani (W/MRSA-S/10/9/18).*

Menurut MRSA materi pendidikan politik yang didapatkan antara lain, budaya politik, budaya demokrasi dan masyarakat madani.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Politik melalui Pembelajaran PKn untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu menggunakan metode dan media yang telah tentukan oleh guru PKn dengan mengacu pada silabus dan RPP. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut.

*Melalui perencanaan, metode, media pembelajaran yang terstruktur, terukur, dan terencana dengan sedemikian rupa sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu dengan cara memberikan motivasi, apresiasi dan contoh-contoh terkait politik agar dapat menumbuhkan minat atau ketertarikan siswa pada politik.*

Menurut E pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu melalui perencanaan, metode, media pembelajaran yang terstruktur, terukur, dan terencana sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu, memberikan motivasi, apresiasi dan contoh –contoh yang berkaitan dengan politik.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKn dalam pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu metode ceramah, presentasi, diskusi, bermain peran (*role playing*), debat, dan penugasan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru tentang metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu sebagai berikut.

*Untuk menyampaikan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran, yaitu seperti diskusi, bermain peran, ceramah, presentasi, debat, penugasan, dan lain sebagainya (W/E-GPKn/6/9/18).*

Ibu E mengatakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa yaitu diskusi, bermain peran, ceramah, presentasi, debat, penugasan, dan lain sebagainya. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa dan siswi sebagai berikut.

*Menggunakan metode diskusi, presentasi, dan penugasan (W/NMD-S/7/9/18).*

*Guru menggunakan metode ceramah, presentasi, penugasan, bermain peran, dan diskusi (W/ASA-S/10/9/18).*

*Menggunakan metode diskusi, debat, ceramah, presentasi, penugasan (W/MRSA-S/10/9/18).*

Menurut NMD metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik yakni diskusi, presentasi, dan penugasan. Menurut AS metode yang digunakan guru adalah diskusi, Tanya jawab, presentasi dan debat. Menurut ASA metode yang digunakan guru untuk pendidikan politik melalui

pembelajaran PKn adalah ceramah, presentasi, penugasan, bermain peran, dan diskusi. Sedangkan menurut MRSA pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn yaitu menggunakan metode diskusi, debat, ceramah, presentasi, penugasan.

Selain metode, pada proses pembelajaran dibutuhkan alat atau media perantara untuk memudahkan proses belajar mengajar. Media atau alat pembelajaran tersebut dapat berupa perangkat lunak dan juga perangkat keras, seperti yang diungkapkan oleh Sadiman, dkk (2011: 5) media pembelajaran adalah panduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*. Menurut Hanafiah & Suhana (2010: 59) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. Sedangkan menurut Prihatin (2008: 50) media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh panca indera sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat bagi proses belajar mengajar, salah satu fungsinya adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, selain itu berfungsi juga sebagai membuat menarik, inovatif, dan unik, sehingga terkesan menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 320-321) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai atensi, motivasi, afeksi, kompensatori, psikomotorik dan evaluasi. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki manfaat. Menurut Aqib (2013: 51) manfaat umum media pembelajaran yaitu menyeragamkan penyampaian materi, lebih jelas dan menarik, interaktif, efisien waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menumbuhkan sikap positif, dan meningkatkan peran guru.

Adapun media pembelajaran yang digunakan guru pada pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta antara lain. 1) *whiteboard*, 2) buku pegangan guru dan siswa, 3) LCD proyektor, 4) laptop, 5) *video*, 6) *slide power point*, 7) komputer, 8) majalah, 9) artikel, 10) koran. Hal ini didukung oleh pernyataan guru PKn sebagai berikut.

*Media yang saya gunakan adalah whiteboard, buku pelajaran, power point, video, computer laptop, media masa (koran, majalah, dan artikel), media sosial (isntagram, facebook, twitter) (W/E-GPKn/6/9/18).*

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dar siswa dan siswi SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta sebagai berikut.

*Media yang digunakan pada pembelajaran PKn yaitu powerpoint, whiteboard, laptop, dan buku paket (W/NMD-S/7/9/18).*

*Medianya video, film, laptop, powerpoint, buku paket dan buku yang lainnya (W/ASA-S/10/9/18).*

*Medianya menggunakan buku paket, majalah, koran, komputer, whiteboard (W/MRSA-S/10/9/18).*

Menurut NMD media yang digunakan guru untuk menyampaikan pendidikan politik melalui PKn yaitu *powerpoint, whiteboard*, laptop, dan buku paket. Menurut AS menggunakan media laptop, komputer, buku paket, *handphone*, dan *whiteboard*. Menurut ASA menggunakan media *video*, film, laptop, *powerpoint*, buku paket dan buku yang lainnya. Sedangkan MRSA menggunakan media buku paket, majalah, koran, komputer, *whiteboard*.

**c. Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Politik melalui Pembelajaran PKn untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sebatas mana pemahaman seorang siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media yang telah dipersiapkan sebelumnya, sesuai dengan ranah dan bidangnya masing-masing. Menurut Rusman (2013: 13) penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Bloom (Sudjana, 2012: 22) menggolongkan tipe hasil belajar terbagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan

psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkat, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Menurut Sudjana (2012: 29-30) kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Tingkatannya yaitu sebagai berikut, *receiving/attending, responding, valuing*, organisasi, dan karakteristik. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan keterampilan bertindak individu. Keterampilannya yaitu sebagai berikut, persepsi, kesiapan, peniru/gerak terbimbing, gerak mekanis, gerak respon, dan penyesuaian pola gerakan (Rusman, 2013: 173).

Penilaian hasil belajar pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dilakukan melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang mengatakan bahwa.

*Penilaian ranah kognitif dilakukan melalui penilaian harian yaitu ulangan harian, penilaian semester melalui ulangan tengah semester, dan penilaian akhir melalui ulangan akhir semester. Penilaian ranah afektif dilakukan melalui penilaian keaktifan siswa saat diskusi dan presentasi. Sedangkan penilaian psikomotorik dilakukan melalui penugasan membuat makalah atau artikel secara individu maupun kelompok (W/E-GPKn/6/9/18).*

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa yang mengatakan evaluasi hasil belajar dilakukan melalui hal berikut.

*Evaluasi yang dilakukan berupa penugasan, ulangan harian UTS, dan UAS (W/NMD-S/7/9/18).*

*Menggunakan evaluasi ulangan harian, tugas, UTS, dan UAS (W/ASA-S/10/9/18).*

*Ulangan harian, UTS, dan UAS (W/MRSA-S/10/9/18).*

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru PKn untuk mengukur dan mengevaluasi proses pembelajaran pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dalam ranah kognitif dilakukan melalui penilaian harian yaitu ulangan harian, penilaian semester melalui ulangan tengah semester, dan penilaian akhir melalui ulangan akhir semester. Penilaian ranah afektif dilakukan melalui penilaian keaktifan siswa saat diskusi dan presentasi. Sedangkan penilaian psikomotorik dilakukan melalui penugasan membuat makalah atau artikel secara individu maupun kelompok.

**4. Kesadaran politik siswa setelah mendapatkan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.**

Kesadaran politik siswa setelah mendapatkan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dinilai sudah baik. Hal ini dibuktikan dalam proses penilaian guru dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu sebagai berikut.

*Menurut saya sudah baik, karena melihat dari ranah kognitif yang tergambar pada hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester didapatkan nilai rata-rata siswa pada materi-materi yang berkaitan dengan politik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu standar dari sekolah untuk mata pelajaran PKn yaitu 77. Dari ranah afektif yang tergambar pada keaktifan siswa saat diskusi dan presentasi didapatkan bahwa siswa sudah cukup aktif, karena siswa*



*bertanggung jawab dalam proses diskusi dan presentasi dengan baik dan tertib, berani mengungkapkan pendapat, saling menghargai terhadap kritik dan saran, mampu bekerja sama secara kelompok, mampu mengemukakan gagasan dalam kelompok. Dari ranah psikomotorik yang tergambar pada penugasan membuat makalah atau artikel secara individu maupun kelompok, siswa mampu memahami, melaksanakan, membuat apa yang telah ditugaskan, dan mampu menirukan apa yang dicontohkan (W/E-GPKn/6/9/18).*

Menurut E kesadaran politik siswa setelah mendapatkan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn dinilai sudah baik. Dari ranah kognitif nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester siswa rata-rata sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 77. Dari ranah afektif siswa dinilai sudah cukup aktif pada saat diskusi dan presentasi, yaitu siswa bertanggung jawab proses diskusi dan presentasi dengan baik dan tertib, berani mengungkapkan pendapat, saling menghargai terhadap kritik dan saran, mampu bekerja sama secara kelompok, mampu mengemukakan gagasan dalam kelompok. Sedangkan ranah psikomotorik siswa mampu memahami, melaksanakan, membuat yang ditugaskan dan mampu meniru yang dicontohkan oleh guru.

**5. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.**

Penguatan kesadaran politik tidak selamanya berjalan lancar seperti yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut.

*Kendala yang saya rasakan dalam menyampaikan pendidikan politik yaitu pertama, karena kendala waktu yang sangat terbatas, waktu mata pelajaran PKn dalam 1 minggu hanya 90 menit. Kedua, karena masih ada siswa yang bersikap apatis atau kurang tertarik terhadap politik, menurut mereka politik itu membosankan, penuh dengan intrik, tipu daya, dan kepura-puraan. Ketiga, karena kurangnya dukungan dari orang tua. Tidak semua orang tua memiliki afiliasi atau ketertarikan dengan politik. Keempat, kurangnya buku bacaan tentang politik yang disediakan oleh sekolah melalui perpustakaan.*

Kendala yang dihadapi oleh guru pada pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu *Pertama*, waktu pelaksanaan yang terbatas. *Kedua*, masih ditemukan siswa yang bersikap apatis atau tidak tertarik dengan politik, karena beranggapan bahwa politik membosankan, penuh intrik, tipu daya, dan kepura-puraan. *Ketiga*, kurangnya dukungan dari orang tua, karena tidak setiap orang tua memiliki keterkaitan atau berafiliasi terhadap politik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Politik melalui Pembelajaran PKn untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Politik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang individu sebagai warga negara, karena politik melingkupi semua aspek kehidupan seorang warga negara, atau dengan kata lain semua perilaku atau tindakan seorang warga negara dipenuhi dengan unsur-unsur politik. Seperti halnya suatu peraturan atau perundang-undangan, peraturan atau perundang-undangan merupakan produk politik dari suatu proses negosiasi dan kesepakatan bersama, kebijakan pemerintah tidak terlepas dari hasil

tindakan-tindakan politik, bahkan kemerdekaan suatu bangsa dan negara merupakan hasil dari lobi-lobi politik yang diperjuangkan bersama.

Begitu pula dengan pendidikan, politik dan pendidikan memiliki kaitan yang erat, karena politik dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, saling melengkapi dan mengisi. Tanpa adanya pendidikan, politik tidak bisa berkembang menjadi ilmu pengetahuan, begitu juga dengan politik, tanpa adanya peran politik, maka pendidikan tidak dapat diterapkan. Karena melalui beberapa kebijakan politik, akan mempermudah suatu proses pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain politik memiliki pengaruh terhadap sesuatu hal, sehingga menimbulkan perilaku politik. Seperti yang diungkapkan oleh Rush & Althoff, (2001:180) bahwa pendidikan politik yang diperoleh setiap individu menimbulkan pengalaman-pengalaman politik yang baru sehingga menimbulkan perilaku politik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sastroatmodjo (1995:3) menyatakan bahwa perilaku politik dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Perilaku politik timbul atau muncul tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, contohnya seperti faktor pengetahuan, pengalaman, kebiasaan, dan faktor budaya. Beberapa faktor tersebut, didapatkan dari berbagai macam lingkungan, yaitu di lingkungan keluarga, teman sejawat, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sekolah memiliki andil besar untuk memperoleh berbagai macam

pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan politik, pendidikan politik adalah proses seorang individu untuk mendapatkan suatu pemahaman tentang politik, yaitu tentang konsep-konsep dasar politik, teori-teori politik, budaya politik, dan lain sebagainya. Sehingga dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan apa yang telah difahami. Menurut Kartono (2009: 67) pendidikan politik itu merupakan proses memengaruhi individu agar dia memperoleh informasi lebih lengkap, wawasan lebih jernih, dan keterampilan politik yang lebih tinggi, sehingga dia bisa bersikap kritis dan lebih intensional/terarah hidupnya.

Adapun pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Politik melalui Pembelajaran PKn untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Perencanaan pembelajaran pendidikan politik yang diterapkan oleh guru melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu dilakukan dengan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa. Materi yang akan disampaikan tidak terlepas pada materi-materi wajib empat pilar kebangsaan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2010

tentang pedoman fasilitas penyelenggaraan pendidikan politik, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Materi-materi pendidikan politik dalam PKn tersebar di kelas XI dan kelas XII. Penyebaran materi pendidikan politik dalam PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun distribusi muatan materinya sebagai berikut.

#### **1) Materi Pendidikan Politik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Pada kelas XI dan kelas XII materi pendidikan politik dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), adapun pendistribusian materinya dapat dilihat pada Kompetensi Dasar (KD), untuk kelas XI dapat dilihat seperti dalam table berikut.

**Tabel 6. Distribusi Materi Pendidikan Politik Kelas XI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

No.	Materi Pendidikan Politik	Kompetensi Dasar
1.	Budaya Politik	1.1 Mendeskripsikan pengertian budaya politik
		1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia
		1.3 Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik
		1.4 Menampilkan peran serta budaya politik partisipan

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, diambil pada 6 September 2018

Kajian mengenai budaya politik materinya meliputi, hakikat budaya politik, pengertian budaya, pengertian politik, pengertian budaya politik, tipe-tipe budaya politik, budaya politik yang berkembang di Indonesia, sosialisasi pengembangan budaya politik, budaya politik partisipan di Indonesia.

Kelas XII, materi pendidikan politik dapat dilihat dalam Kompetensi Dasar (KD) seperti yang ada pada table berikut.

**Tabel 7. Distribusi Materi Pendidikan Politik Kelas XII dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

No.	Materi Pendidikan Politik	Kompetensi Dasar
1.	Sistem Pemerintahan	2.1 Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai Negara
2.	Sistem Pemerintahan Indonesia	2.2 Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia
3.	Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Indonesia	2.3 Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan negara lain

Sumber: Dokumentasi SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, diambil pada 6 September 2018

Kajian mengenai sistem pemerintahan materinya meliputi, pengertian sistem pemerintahan, sistem pemerintahan Presidensial dan Parlementer, ciri-ciri sistem pemerintahan Parlementer dan Presidensial.

Kajian mengenai sistem pemerintahan Indonesia materinya meliputi, sistem pemerintahan menurut UUD 1945 awal kemerdekaan, dan sistem pemerintahan menurut UUD 1945 setelah adanya perubahan.

Kajian mengenai pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia materinya meliputi, kelebihan sistem pemerintahan Indonesia, kelemahan sistem pemerintahan Indonesia, perbandingan pelaksanaan sistem pemerintahan Indonesia dengan negara lain.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Politik melalui Pembelajaran PKn untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan politik yang digunakan oleh guru melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu melalui metode dan media yang telah ditentukan. Berikut beberapa metode dan media yang digunakan oleh guru PKn SMA IT Abu Bakar Yogyakarta untuk menyampaikan materi tentang pendidikan politik.

**1. Metode Ceramah**

Materi pendidikan politik yang disampaikan menggunakan metode ceramah antara lain. *Pertama*, materi PKn kelas XI yaitu pada KD 1.1 mendeskripsikan pengertian budaya politik. Guru menjelaskan tentang pengertian budaya, politik dan mendefinisikan hakikat budaya politik. *Kedua*, materi PKn kelas XII yaitu pada KD 2.1 menganalisis system pemerintahan di berbagai negara. Guru menjelaskan tentang sistem pemerintahan presidensial dan parlementer di berbagai Negara, menjelaskan ciri-ciri pemerintahan presidensial dan parlementer, menjelaskan kelebihan dan kekurangan system pemerintahan presidensial dan parlementer. Adapun media yang digunakan dalam metode ceramah antara lain: Laptop, LCD Proyektor, video, Power Point, buku paket, spidol, dan whiteboard.



## **2. Metode Diskusi**

Materi pendidikan politik yang disampaikan menggunakan metode diskusi antara lain. *Pertama*, materi PKn kelas XI yaitu pada KD 1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Guru membagi siswa beberapa kelompok untuk menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yaitu budaya politik *parokial kaula* dan budaya politik partisipan. *Kedua*, materi PKn kelas XII yaitu pada KD 2.2 Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia. Guru membagi siswa beberapa kelompok untuk menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia, yaitu pelaksanaan sistem pemerintahan presidensial, sistem pemerintahan parlementer, dan system pemerintahan campuran yang diterapkan di Negara Indonesia. Adapun media yang digunakan dalam metode diskusi antara lain: Laptop, buku paket, buku tulis, kertas karton, spidol, artikel, dan whiteboard.

## **3. Metode Presentasi**

Materi pendidikan politik yang disampaikan menggunakan metode presentasi antara lain. *Pertama*, materi PKn kelas XI yaitu pada KD 1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok tentang

menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yaitu budaya politik *parokial kaula* dan budaya politik partisipan. *Kedua*, materi PKn kelas XII yaitu pada KD 2.2 Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia. Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok tentang menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia, yaitu pelaksanaan sistem pemerintahan presidensial, sistem pemerintahan parlementer, dan system pemerintahan campuran yang diterapkan di Negara Indonesia.

Adapun media yang digunakan dalam metode presentasi antara lain: laptop, LCD proyektor, *power point*, buku paket, buku tulis, spidol, dan *whiteboard*.

#### **4. Metode Bermain peran (*role playing*)**

Materi pendidikan politik yang disampaikan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) yaitu, materi PKn kelas XI pada KD 1.4 Menampilkan peran serta budaya politik partisipan. Guru membagi siswa beberapa kelompok untuk berperan sebagai KPU yaitu pelaksana atau penyelenggara pemilihan umum, kelompok kedua berperan sebagai masyarakat yang memiliki budaya politik *parokial-kaula*. Sedangkan kelompok ketiga berperan sebagai masyarakat yang memiliki budaya politik partisipan. Setiap kelompok menunjukkan perannya dalam pelaksanaan pemilihan umum. Sedangkan guru berperan sebagai

penengah, pengatur jalannya proses pembelajaran dan mengambil kesimpulan. Adapun media yang digunakan dalam metode bermain peran antara lain: laptop, LCD proyektor, power point, buku paket, buku tulis, spidol, whiteboard, dan kertas karton.

## **5. Metode Debat**

Materi pendidikan politik yang disampaikan menggunakan metode debat yaitu, materi PKn kelas XII pada KD 2.3 Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan negara lain. Guru membagi siswa beberapa kelompok untuk berperan sebagai kelompok yang pro dengan sistem pemerintahan presidensial, kelompok kedua berperan sebagai kelompok yang pro dengan parlementer. Setiap kelompok ditugaskan untuk menunjukkan sikapnya pro dan kontra terhadap sistem pemerintahan yaitu presidensial dan parlementer. Sedangkan guru berperan sebagai penengah dan pengatur jalannya proses pembelajaran.

Adapun media yang digunakan dalam metode debat antara lain: laptop, LCD proyektor, power point, buku paket, buku tulis, spidol, whiteboard, dan kertas karton.

## **6. Metode Penugasan**

Materi pendidikan politik yang disampaikan menggunakan metode penugasan antara lain. *Pertama*, materi PKn kelas XI yaitu pada KD 1.3 Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi

pengembangan budaya politik. Secara individu guru menugaskan siswa untuk mencari arti penting sosialisasi pengembangan budaya politik yang ada di Negara Indonesia.

*Kedua*, materi PKn kelas XII yaitu pada KD 2.3 Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan negara lain. Secara berkelompok guru menugaskan siswa untuk menjelaskan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di negara lain. Adapun media yang digunakan dalam metode penugasan antara lain: laptop, buku paket, buku tulis, artikel, majalah, spidol, dan whiteboard.

**c. Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Politik melalui Pembelajaran PKn untuk Penguatan Kesadaran Politik Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.**

Penilaian hasil pembelajaran pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dilakukan melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

**1. Penilaian Kognitif**

Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa penilaian hasil pembelajaran pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dalam ranah kognitif dilakukan melalaui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester siswa rata-rata sudah

memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 77. Adapun hasil belajar pendidikan politik pada ranah kognitif yaitu sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil belajar kognitif**

No.	Indikator Kognitif	Aspek
1.	Siswa dapat mendefinisikan: a. Pengertian budaya politik. b. Pengertian Sistem Pemerintahan.	Pengetahuan
2.	Siswa dapat menjelaskan: a. Tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. b. Pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia.	Pemahaman
3.	Siswa dapat menerapkan: a. Peran serta budaya politik partisipan. b. Pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di suatu negara melalui oraganisasi sekolah.	Penerapan
4.	Siswa dapat menggunakan konsep: a. Budaya politik partisipan. b. Sistem pemerintahan Negara.	Analisis

Sumber: Data obsevasi peneliti, diambil pada September 2018.

## 2. Penilaian Afektif

Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa penilaian hasil pembelajaran pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dalam ranah afektif dilakukan melalui penilaian keaktifan siswa saat diskusi dan presentasi. Adapun hasil belajar pendidikan politik pada ranah afektif yaitu sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil belajar afektif**

No.	Indikator Kognitif	Aspek
1.	Siswa bertanggung jawab dalam proses diskusi dan presentasi dengan baik dan tertib.	<i>Receiving</i>
2.	Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam proses diskusi dan presentasi.	<i>Responding</i>
3.	Siswa saling menghargai terhadap kritik dan saran dalam proses diskusi dan presentasi.	<i>Valuting</i>
4.	Siswa mampu bekerja sama secara kelompok dalam diskusi dan presentasi.	Organisasi
5.	Sesiswa mengemukakan gagasan dalam kelompok dengan penuh percaya diri dalam proses diskusi dan presentasi	Karakteristik

Sumber: Data obsevasi peneliti, diambil pada September 2018.

### 3. Penilaian Psikomotorik

Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa penilaian hasil pembelajaran pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dalam ranah psikomotorik dilakukan melalui penugasan membuat makalah atau artikel secara individu maupun kelompok. Adapun hasil belajar pendidikan politik pada ranah psikomotorik yaitu sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil belajar psikomotorik**

No.	Indikator Kognitif	Aspek
1.	Siswa mampu memahami apa yang ditugaskan oleh guru	Persepsi
2.	Siswa mampu melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru	Kesiapan
3.	Siswa mampu menirukan apa yang dicontohkan oleh guru	Peniruan
4.	Siswa mampu membuat apa yang telah ditugaskan oleh guru	Gerakan mekanis

Sumber: Data obsevasi peneliti, diambil pada September 2018.

**2. Kesadaran politik siswa setelah mendapatkan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.**

Dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi didapatkan bahwa kesadaran politik siswa setelah mendapatkan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn sudah baik. Hal ini dibuktikan pada 3 ranah berikut.

- a. Ranah kognitif, menunjukkan bahwa nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester siswa rata-rata sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 77.
- b. Ranah afektif, menunjukkan bahwa siswa dinilai sudah cukup aktif pada saat diskusi dan presentasi siswa bertanggung jawab dengan baik dan tertib, berani mengungkapkan pendapat, saling menghargai terhadap kritik dan saran, mampu bekerja sama secara kelompok, dan mampu mengemukakan gagasan dalam kelompok.
- c. Sedangkan ranah psikomotorik, menunjukkan bahwa siswa mampu memahami, melaksanakan, membuat yang ditugaskan dan mampu meniru yang dicontohkan oleh guru.

**3. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.**

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa kendala yang dirasakan pada pelaksanaan pendidikan politik melalui pembelajaran PKn untuk penguatan kesadaran politik siswa di SMA Islam terpadu Abu Bakar Yogyakarta yaitu sebagai berikut.

- a. Karena terkedala pada waktu yang terbatas. Alokasi waktu untuk mata pelajaran PKn dalam 1 minggu hanya 90 menit. Dengan waktu yang terbatas itu, dirasa masih kurang maksimal dalam menyampaikan materi tentang pendidikan politik pada para siswa.
- b. Karena masih ada siswa yang bersikap apatis atau kurang tertarik terhadap politik, terutama siswa program IPA. Karena menurut mereka politik itu membosankan, penuh dengan intrik, tipu daya, dan kepura-puraan. Sehingga kurang optimal dalam menangkap materi-materi tentang politik.
- c. Karena kurangnya dukungan dari orang tua. Tidak semua orang tua memiliki afiliasi atau ketertarikan dengan politik. Sehingga kuarang adanya penguatan terhadap siswa untuk memahami politik secara utuh.
- d. Karena kurangnya buku bacaan tentang politik yang disediakan oleh sekolah melalui perpustakaan. Sehingga mengurangi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep politik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan. Dari keterbatasan yang ada ini diharapkan menjadi introspeksi diri bagi peneliti dan sekaligus memberikan kesempatan bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih baik. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut.



## 1. Dana Penelitian

Pendanaan merupakan hal klasik pada setiap pelaksanaan penelitian, tetapi hal tersebut tidak bisa dipungkiri menjadi keterbatasan yang dirasakan oleh seorang peneliti. Penelitian ini murni menggunakan pendanaan pribadi atau tanpa ada bantuan dari pihak mana pun. Peneliti merasa agak kesulitan dalam melakukan penelitian, terutama mengenai jarak antara tempat tinggal dengan tempat penelitian yang tergolong jauh, sehingga membutuhkan biaya transportasi yang tidak sedikit. Pada dasarnya hal tersebut sudah menjadi konsekuensi atau resiko seorang peneliti. Dengan demikian, peneliti merasa kurang optimal dalam pelaksanaan penelitian, karena peneliti tidak dapat hadir setiap hari di lokasi penelitian, sehingga dimungkinkan ada beberapa hal yang dirasa masih kurang.

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak tanggal 30 Agustus 2018 hingga 16 November 2018. Dengan waktu tiga bulan pelaksanaan penelitian yang tergolong singkat tersebut, peneliti berusaha secara maksimal melakukan observasi, wawancara, dan memperoleh data dokumentasi dari pihak SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, sehingga dimungkinkan ada beberapa hal yang belum didapat atau luput dari pendataan peneliti.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian penelitian yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta sangat terbatas, karena tidak setiap guru atau peserta didik dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini hanya melibatkan guru mata pelajaran PKn, dan beberapa siswa dari perwakilan kelas XI dan kelas XII. Sehingga penelitian tidak dapat dilakukan secara menyeluruh dan sangat dimungkinkan terdapat keterbatasan-keterbatasan pada hal-hal tertentu.